

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara

Syefi Ary

Universitas Negeri Makassar
syefiary@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika ditinjau dari perencanaan pembelajaran ; (2) mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran ; (3) mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika ditinjau dari penilaian atau evaluasi pembelajaran ; serta (4) mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika ditinjau dari peran kepala sekolah dalam Kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Fisika kelas X, peserta didik kelas X, dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan: (1) implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika ditinjau dari perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi; (2) implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik berada pada kategori sangat tinggi dan peserta didik berada pada kategori; (3) implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika ditinjau dari penilaian atau evaluasi pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi; dan (4) implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika ditinjau dari peran kepala sekolah dalam Kurikulum 2013 berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Implementasi K-2013, Peran Kepala Sekolah

Abstract- This study is ex post facto research that aims to: (1) describe the curriculum 2013 implementation in physics learning's lesson plan; (2) describe the 2013 curriculum implementation in physics learning; (3) describe the implementation of 2013 curriculum reviewed in learning evaluation; and (4) describe the implementation of 2013 curriculum reviewed on head master role. Subjects of this study were physics teacher in X grade, students of X grade and the head master of Senior high school 1 North Toraja. Data were collected using a set of questionnaire, interview guide, observation sheet, and validation sheet. Based on result analysis, the conclusion are (1) curriculum 2013 implementation on physics learning reviewed in lesson plan is categorized as very high; (2) curriculum 2013 implementation in physics learning reviewed in physics learning conducted by teachers is categorized as very high and and students are categorized high; (3) curriculum 2013 implementation reviewed in physics learning evaluation is in high category; (4) curriculum 2013 implementation in physics lesson reviewed in head master role is categorized as very high.

Keywords: Curriculum 2013 implementation, headmaster role

I. PENDAHULUAN

Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional telah banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13), yang implementasinya dimulai pada tahun 2013. Dalam proses implementasi K-13, setelah memperhatikan rekomendasi tim evaluasi kurikulum, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan sekolah yang belum menggunakan K-13 selama tiga semester untuk kembali menggunakan kurikulum KTSP. Implementasi K-13 yang dilakukan oleh seluruh SMA Negeri di Toraja Utara yang baru menerapkan satu semester pada tahun 2014 diberhentikan sementara karena masih ditemukan pendidik yang belum dapat mengimplementasikan secara operasional dalam pembelajaran, meskipun telah mengikuti pelatihan pelaksanaan K-13 di Makassar.

Faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan yang membuat pendidik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang disarankan dalam K-13, fasilitas belum sepenuhnya mendukung seperti akses internet yang belum maksimal, peralatan laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya serta peserta

didik yang belum terbiasa dengan kegiatan ilmiah. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara.

Tim evaluasi yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menindaklanjuti permasalahan K-13 mengambil keputusan untuk menghentikan sementara implementasi K-13 pada sekolah-sekolah selain yang menjadi tempat tempat uji coba K-13 yang ditunjuk oleh pemerintah. Implementasi K-13 yang sebelumnya diberhentikan, kini telah dilaksanakan di seluruh sekolah menengah atas negeri di Toraja Utara pada tahun ajaran 2017/2018 . Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Toraja Utara yang implementasinya menggunakan K-13 pada kelas X, dan KTSP pada kelas XI dan XII.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 tersebut berjalan pada tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Toraja Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Kurikulum di Indonesia

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *Curriculum*. Istilah tersebut pada awalnya digunakan untuk

dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai finish. Sedangkan, definisi kurikulum menurut Hilda Taba adalah sebagai rencana pembelajaran [6].

Kurikulum pada hakekatnya adalah seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran, utamanya dalam pendidikan di sekolah. Pada saat ini, proses pengembangan kurikulum di Indonesia mengikuti kebijakan yang diundangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003, PP nomor 19 tahun 2005, dan Permendiknas nomor 22, 23, dan 24. Berdasarkan ketentuan tersebut maka proses pengembangan kurikulum di Indonesia mengikuti dua langkah besar yaitu proses pengembangan kurikulum yang dilakukan Pemerintah Pusat dan pengembangan yang dilakukan di setiap Satuan Pendidikan [10].

Perubahan kurikulum dari tahun 1945 hingga tahun 2013 telah terjadi sebanyak 10 kali, yaitu: tahun 1947 (Rencana Pelajaran yang dirinci dalam rencana Pelajaran terurai, tahun 1964 (Rencana Pendidikan SD), tahun 1968 (K-SD), tahun 1973 (K-PPSP), tahun 1975 (K-SD), tahun 1984 (K-1984), tahun 1997 (Revisi K-1984), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2006 (KTSP), tahun 2013 (K-2013) [11].

Kurikulum 2013 (K-13) yang merupakan pengganti kurikulum 2006 telah diterapkan secara terbatas pada sekolah-sekolah tertentu. Pada pelaksanaannya selama empat tahun (masa uji coba) masih perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sehingga Kemendikbud secara resmi telah meluncurkan revisi K-13. Adapun point penting dari K-13 setelah revisi adalah: 1) Menggunakan metode pembelajaran aktif; 2) Proses berfikir peserta didik tidak dibatasi; 3) Penyederhanaan aspek penilaian peserta didik oleh pendidik; 4) Meningkatkan hubungan kompetensi inti dan kompetensi dasar; 5) Penerapan Teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta); 6) Struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah tidak di ubah [5].

Hasil dari revisi K-13 pada enam poin di atas diharapkan menjadi jalan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum di Indonesia saat ini masih menerapkan K-13 dan akan menuju kurikulum nasional hasil revisi terakhir tahun 2016 yang dijelaskan dalam Permendikbud nomor 21 tentang Standar Isi, nomor 22 tentang Standar Proses dan nomor 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hal-hal tersebut dijadikan landasan untuk melihat Implementasi K-13 di SMA Negeri 1 Toraja Utara.

B. Kurikulum 2013

Pengembangan K-13 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP. Pengembangan tersebut mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Beberapa elemen yang mengalami perubahan dalam pengembangan K-13 adalah kompetensi lulusan, isi, struktur, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku [3].

Beberapa perubahan elemen tersebut di atas, diharapkan dapat menyeimbangkan *hardskill* dan *softskill* peserta didik. Dengan adanya pengembangan K-13 tersebut, sebagai langkah lanjutan untuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi K-13, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran [7].

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sedikitnya memuat beberapa hal penting seperti, identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang disusun khusus untuk satu pertemuan atau lebih yang terdiri atas beberapa komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

c. Buku Pendidik dan Buku Peserta didik

Buku pendidik merupakan panduan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas bagi pendidik dan sebagai petunjuk penggunaan buku peserta didik. Buku peserta didik dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar peserta didik dapat berlatih dan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

d. Rancangan Strategi Penilaian

Perancangan strategi penilaian dilakukan oleh pendidik pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan dengan silabus dan penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun. Proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dilakukan melalui 3 tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup [3].

3. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup penilaian, prinsip penilaian, mekanisme

penilaian, dan prosedur penilaian sebagai dasar untuk menilai hasil belajar peserta didik [4].

D. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peran kepala sekolah dalam K-13 terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016. Secara umum terdiri dari peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Peran kepala sekolah dilakukan guna mewujudkan implementasi K-13 di sekolah yang dipimpinnya. Peran-peran yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut berhubungan secara langsung terhadap implementasi K-13 [2].

III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi K-13 mata pelajaran Fisika ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 - Januari 2018. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Fisika kelas X dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Variabel Penelitian ini adalah implementasi K-13 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Implementasi K-13 terdiri dari: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran; 4) Peran kepala sekolah dalam K-13.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang berisi pernyataan yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Instrumen tersebut diberikan kepada pakar (validator) untuk dinilai. Setelah instrumen divalidasi, dilakukan perhitungan menurut Gregory [1].

Skala yang digunakan pada angket adalah skala model Likert dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternative Jawaban Skala Model Likert

Jawaban	Pernyataan	
	positif	negatif
Sangat Setuju (SS)/Selalu (SL)	5	1
Setuju (S)/Sering (SR)	4	2
Ragu-ragu (R)/Kadang-kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)/Pernah (P)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STT)/Tidak Pernah (TP)	1	5

Analisis data pada angket dan lembar observasi dilakukan untuk menghitung persentase dengan cara mencari rasio antara jumlah skor responden dengan jumlah skor maksimal [8]. Menghitung persentase setiap item menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase setiap item

n = jumlah skor responden pada setiap item

N = jumlah skor maksimal pada setiap item

Setelah menghitung persentase setiap item, dilanjutkan dengan analisis data setiap aspek dengan rumus yang sama pada persamaan "(1)". Hasil wawancara dari kepala sekolah mengenai hal-hal yang

dilakukan terkait perannya dalam mengimplementasikan K-13 kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu dideskripsikan.

Selanjutnya hasil persentase semua aspek secara keseluruhan dibahas dalam implementasi K-13. Untuk menentukan bagaimana implementasi K-13 mata pelajaran Fisika pada SMA Negeri 1 Toraja Utara, maka dibuatkan kategori dalam bentuk interval persentase sebagai berikut [9]:

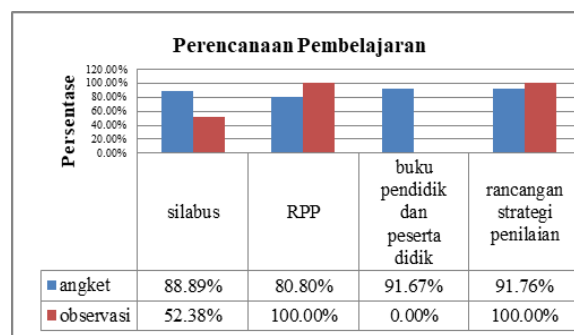
Tabel 2. Kategori Persentase Implementasi K-13

Interval Persentase	Kategori
80.01% - 100.00%	Sangat Tinggi
60.01% - 80.00%	Tinggi
40.01% - 60.00%	Cukup Tinggi
20.01% - 40.00%	Rendah
0.00% - 20.00%	Sangat Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

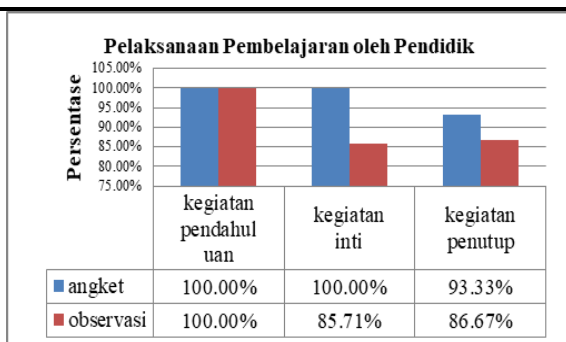
Hasil penelitian diperoleh melalui angket, lembar observasi dan wawancara untuk setiap item dan aspek dari implementasi K-13. Data dari setiap item dan aspek tersebut yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran serta peran kepala sekolah dalam K-13. Hasil analisis dari data tersebut menunjukkan bagaimana implementasi K-13 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara. Angket diisi oleh pendidik fisika kelas X, peserta didik kelas X dan Kepala Sekolah, sedangkan lembar observasi diisi oleh peneliti.

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara, secara keseluruhan ditinjau dari perencanaan pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi dalam angket dan tinggi dalam lembar observasi. Hal ini didukung oleh dokumen silabus, RPP, dan dokumen rancangan strategi penilaian berupa kisi-kisi penilaian, instrumen penilaian, serta pedoman penilaian. Buku pendidik dan buku peserta didik belum tersedia. Oleh karena itu, buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah buku teks pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah.



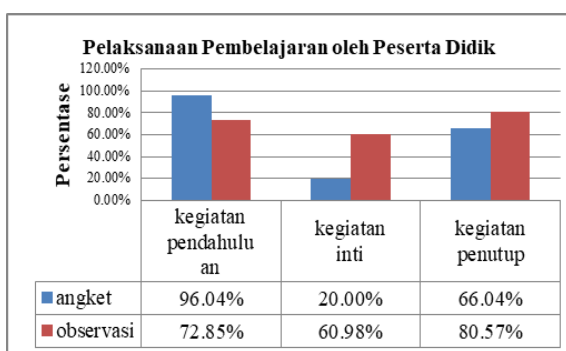
Gambar 1. Grafik Perencanaan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara, secara keseluruhan ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik termasuk kategori sangat tinggi dalam angket dan sangat tinggi dalam lembar observasi pendidik. Pada pelaksanaan oleh peserta didik termasuk kategori tinggi dalam angket dan tinggi dalam lembar observasi peserta didik.



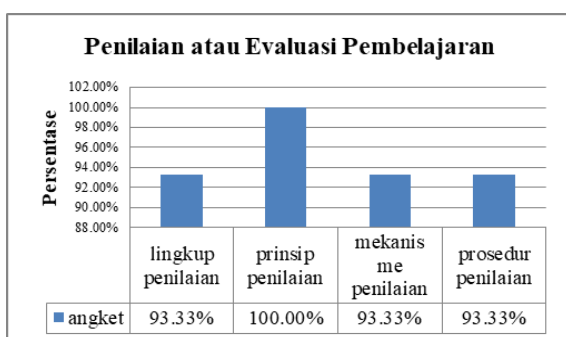
Gambar 2. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran oleh Pendidik

Adanya keterkaitan dan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran maka peneliti melakukan *crosscheck* melalui lembar observasi. Dari hasil tersebut, pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik didukung oleh hasil *chrosscheck* dari peserta didik dan sebaliknya.



Gambar 3. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara, secara keseluruhan ditinjau dari penilaian atau evaluasi pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi dalam angket dan tinggi dalam lembar observasi penilaian atau evaluasi pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh dokumen penilaian pengetahuan dan penilaian sikap yang dibuat oleh pendidik.



Gambar 4. Grafik Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara, ditinjau dari peran kepala sekolah dalam K-13. Hasil dari analisis setiap aspek, menunjukkan bahwa aspek kepala sekolah sebagai pendidik berada pada kategori sangat tinggi, kepala sekolah sebagai supervisor berada pada kategori sangat tinggi, kepala sekolah sebagai manajer berada ada kategori sangat tinggi dan kepala sekolah sebagai fasilitator berada pada kategori

sangat tinggi. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam implementasi K-13 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut di dukung oleh kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Kepala Sekolah baik sebagai pendidik, supervisor, manajer dan fasilitator.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara ditinjau dari perencanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi.
2. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik berada pada kategori sangat tinggi. Pada pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik termasuk kategori tinggi.
3. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara ditinjau dari penilaian atau evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi.
4. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Toraja Utara ditinjau dari peran kepala sekolah dalam K-13 berada pada kategori sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini, baik dosen, validator maupun dari pihak Universitas Negeri Makassar tanpa terkecuali serta Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik dari SMA Negeri 1 Toraja Utara tempat penelitian ini berlangsung.

PUSTAKA

- [1] Gregory, R. J. (2015). *Psychological Testing : History, Principles and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- [2] H. K., I. S., & S. K. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung: FKIP.
- [3] Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- [5] Kominfo. (2016, 5 2). *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. Retrieved from KOMINFO: <https://kominfo.go.id>
- [6] Kurinasih, Imas, & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- [7] Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Purwanto, N. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Riduwan, A. d. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Tim Pengembangan Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo.
- [11] Uce, L. (2016). REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 216-22